

# **PENERAPAN METODE *INDEX CARD MATCH* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**

**Ewis Munzirni**

Guru SMP Negeri 7 Pekanbaru  
*ewismunzirni@gmail.com*

## **ABSTRAK**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IX-1 SMP Negeri 7 Pekanbaru tahun pelajaran 2016/2017 bulan Agustus 2017 sampai dengan September 2017. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX-1 SMP Negeri 7 Pekanbaru sebanyak 32 orang siswa, yakni terdiri dari 10 orang pria dan 22 orang wanita dengan kemampuan yang heterogen. Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan metode *index card match* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris pada siswa kelas IX-1 SMP Negeri 7 Pekanbaru tahun pelajaran 2017/2018. Sebelum PTK hasil belajar siswa adalah 73.1 dengan kategori kurang. Hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah 80.3 dengan kategori cukup. Hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 2 adalah 82.2 dengan kategori cukup. Hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan 3 adalah 85.0 dengan kategori cukup. Hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan 4 adalah 87.5 dengan kategori baik.

Kata Kunci: *Index Card Match*, Hasil Belajar.

## **PENDAHULUAN**

Berdasarkan Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanahkan proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Iru dan La Ode, 2012).

Proses pembelajaran Bahasa Inggris di kelas IX-1 SMP Negeri 7 Pekanbaru belum dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal. Motivasi belajar siswa yang rendah menyebabkan hasil belajar siswa

menjadi menurun. Hanya 20 orang atau 62.5% dari 32 orang siswa memperoleh nilai di atas KKM pada ulangan bulanan yang dilakukan.

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan kurangnya motivasi siswa dalam proses belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang sering melamun saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini ditandai dengan terkejutnya siswa pada saat namanya dipanggil. Kemudian suasana pembelajaran cenderung monoton dan pasif. Untuk itu diperlukan suatu metode pembelajaran yang

menyenangkan dan dapat meningkatkan motivasi belajar serta semangat belajar siswa yaitu melalui penerapan metode *index card match*.

Metode *index card match* (mencari pasangan kartu) adalah suatu metode yang cukup menyenangkan digunakan untuk mengulangi materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya (Suprijono, 2012).

Metode *index card match* merupakan salah satu referensi metode

pembelajaran yang diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan pembelajaran yang dihadapi serta dapat menciptakan kondisi belajar siswa yang aktif dan diharapkan dapat meningkatkan nilai hasil belajar siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode *index card match* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris pada siswa kelas IX-1 SMP Negeri 7 Pekanbaru tahun pelajaran 2017/2018.

### TINJAUAN PUSTAKA

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen) (Sanjaya, 2011).

Metode *index card match* adalah cara pembelajaran yang menyenangkan lagi aktif untuk meninjau ulang materi pelajaran. Guru memperbolehkan peserta didik untuk berpasangan dan memainkan kuis dengan kawan sekelas (Silberman, 2009).

Metode *index card match* adalah pembelajaran yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk

mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi barupun tetap bisa diajarkan dengan strategi ini dengan catatan, peserta diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas siswa sudah memiliki bekal pengetahuan (Zaini, dkk., 2008).

Salah satu tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk mengetahui sejauh mana murid telah mencapai hasil belajar yang direncanakan sebelumnya (Majid, 2010). Tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk mengetahui apakah materi yang telah diberikan dapat dipahami oleh siswa dan apakah metode yang digunakan sudah tepat atau belum (Arikunto, dkk., 2010).

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IX-1 SMP Negeri 7 Pekanbaru tahun pelajaran 2016/2017 bulan Agustus 2017 sampai dengan September 2017. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX-1 SMP Negeri 7 Pekanbaru sebanyak 32 orang siswa, yakni terdiri dari 10 orang pria dan 22 orang wanita dengan kemampuan yang heterogen.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Langkah-langkah penerapan metode

*index card match* adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa pertanyaan, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
- b. Guru menyuruh setiap siswa mengambil sebuah kartu yang bertuliskan soal/jawaban.
- c. Guru menyuruh setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya.

- d. Guru menyuruh setiap siswa yang telah menemukan pasangan mereka untuk duduk berdekatan dan meminta mereka untuk tidak menyebutkan materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain.
- e. Guru meminta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal

yang diperoleh dengan keras kepada teman-teman lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan-pasangan yang lain.

Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Metode *index card match* merupakan metode pembelajaran untuk mengingat kembali apa yang telah siswa pelajari dan menguji pengetahuan serta kemampuan siswa dengan cara mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal. Sebelum

melaksanakan penerapan metode ini, peneliti menggunakan variabel control untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah PTK. Hasil belajar siswa sebelum PTK dapat dilihat pada tabel 1. berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Sebelum PTK

No	Kategori	Jumlah	Keterangan
1	Rata-rata kelas	73.1	Kurang
2	Ketuntasan klasikal	62.5%	Tidak tuntas
3	Ketuntasan individu	20 orang	

Berdasarkan tabel 1. di atas, dapat dijelaskan bahwa Rata-rata kelas yang diperoleh sebelum PTK adalah 73.1 dengan kategori kurang. Ketuntasan individu sebanyak 20 orang siswa dari

32 siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 62.5% dengan kategori tidak tuntas.

Hasil belajar siswa siklus I dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Interval Nilai	Kategori	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
			Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
1	94 – 100	Sangat Baik	2	9.3%	3	9.4%
2	87 – 93	Baik	2	9.3%	4	12.5%
3	80 – 86	Cukup	25	78.0%	23	71.8%
4	73 – 79	Kurang	-	-	-	-
5	≤ 72	Sangat Kurang	3	9.4%	2	9.3%
Jumlah			32	100%	32	100%
Rata-rata Kelas			80.3		82.2	
Kategori			Cukup		Cukup	
Ketuntasan individu			29 orang		30 orang	
Kategori			Tuntas		Tuntas	
Ketuntasan klasikal			90.6%		93.8%	
Kategori			Tuntas		Tuntas	

Berdasarkan tabel di 2 atas, dapat dijelaskan bahwa pada siklus I pertemuan 1 siswa yang memperoleh nilai dengan interval 94-100 sebanyak 2 orang siswa atau 9.3%. Interval nilai 97-

93 sebanyak 2 orang siswa atau 9.3%. Interval nilai 80-86 sebanyak 25 orang siswa atau 78.0%. Untuk nilai  $\leq 72$  sebanyak 3 orang siswa atau 9.4%. Rata-rata kelas yang diperoleh adalah

80.3 dengan kategori cukup. Ketuntasan individu sebanyak 29 orang siswa dari 32 siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 90.6% dengan kategori tuntas.

Pada pertemuan 2 siswa yang memperoleh nilai dengan interval 94-100 sebanyak 3 orang siswa atau 9.4%. Interval nilai 97-93 sebanyak 4 orang siswa atau 12.5%. Interval nilai 80-86 sebanyak 23 orang siswa atau 71.8%. Untuk nilai  $\leq 72$  sebanyak 2 orang siswa atau 9.3%. Rata-rata kelas yang diperoleh adalah 82.2 dengan kategori cukup. Ketuntasan individu sebanyak 30 orang siswa dari 32 siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 93.8% dengan kategori tuntas.

Refleksi dilakukan berdasarkan pengamatan selama melakukan tindakan di siklus I yaitu peneliti kurang optimal dalam melakukan manajemen waktu sehingga tujuan pembelajaran belum dapat tercapai secara maksimal pula. Berdasarkan masalah yang muncul pada refleksi siklus I, maka upaya perbaikan tindakan (*replanning*) untuk siklus II adalah peneliti akan lebih efisien di dalam melakukan manajemen waktu sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Interval Nilai	Kategori	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
			Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
1	94 – 100	Sangat Baik	5	15.6%	7	21.9%
2	87 – 93	Baik	8	25.0%	11	34.4%
3	80 – 86	Cukup	17	53.1%	13	40.6%
4	73 – 79	Kurang	-	-	-	-
5	$\leq 72$	Sangat Kurang	2	9.3%	1	3.1%
Jumlah			32	100%	32	100%
Rata-rata Kelas			85.0		87.5	
Kategori			Cukup		Baik	
Ketuntasan individu			30 orang		31 orang	
Kategori			Tuntas		Tuntas	
Ketuntasan klasikal			93.8%		96.7%	
Kategori			Tuntas		Tuntas	

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat dijelaskan bahwa pada siklus II pertemuan 3 siswa yang memperoleh nilai dengan interval 94-100 sebanyak 5 orang siswa atau 15.6%. Interval nilai 97-93 sebanyak 8 orang siswa atau 25.0%. Interval nilai 80-86 sebanyak 17 orang siswa atau 53.1%. Untuk nilai  $\leq 72$  sebanyak 2 orang siswa atau 9.3%. Rata-rata kelas yang diperoleh adalah 85.0 dengan kategori cukup. Ketuntasan individu sebanyak 30 orang siswa dari 32 siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 93.8% dengan kategori tuntas.

Pada pertemuan 4 siswa yang memperoleh nilai dengan interval 94-100 sebanyak 7 orang siswa atau 21.9%.

Interval nilai 97-93 sebanyak 11 orang siswa atau 34.4%. Interval nilai 80-86 sebanyak 13 orang siswa atau 40.6%. Untuk nilai  $\leq 72$  sebanyak 1 orang siswa atau 3.1%. Rata-rata kelas yang diperoleh adalah 87.5 dengan kategori baik. Ketuntasan individu sebanyak 31 orang siswa dari 32 siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 96.7% dengan kategori tuntas.

Hasil refleksi siklus II adalah tujuan pembelajaran telah dapat tercapai dengan baik. Peneliti juga telah dapat melakukan manajemen waktu dengan baik.

Menurut Zaini, dkk (2008) bahwa metode *index card match* adalah

pembelajaran yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi barupun tetap bisa diajarkan dengan strategi ini dengan catatan, peserta diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas siswa sudah memiliki bekal pengetahuan.

Penerapan metode *index card match* ini dapat mengubah suasana pembelajaran yang monoton menjadi penuh lebih hidup dan menyenangkan. Bila suasana pembelajaran yang tercipta penuh dengan semangat maka secara otomatis siswapun menjadi termotivasi di dalam belajar. Meningkatnya motivasi siswa di dalam belajar akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Hal ini dapat terlihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Sebelum PTK hasil belajar siswa sebesar 73.1

dengan kategori kurang. Hal ini disebabkan karena siswa jenuh dengan proses pembelajaran karena didominasi oleh guru, sehingga siswa menjadi pasif di dalam proses pembelajaran.

Penerapan metode *index card match* ini dapat mengubah suasana pembelajaran selama ini. Pada siklus I pertemuan 1 hasil belajar siswa adalah 80.3 dan pada pertemuan 2 sebesar 82.2. Pada siklus II mengalami peningkatan kembali. Pada pertemuan 3 hasil belajar siswa sebesar 85.0 dan pada pertemuan 4 hasil belajar siswa adalah 87.5.

Rata-rata hasil belajar siswa siklus I adalah 81.3 dan pada siklus II adalah 86.3. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode *index card match* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris pada siswa kelas IX-1 SMP Negeri 7 Pekanbaru tahun pelajaran 2017/2018.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

1. Penerapan metode *index card match* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris pada siswa kelas IX-1 SMP Negeri 7 Pekanbaru tahun pelajaran 2017/2018.
2. Sebelum PTK hasil belajar siswa adalah 73.1 dengan kategori kurang. Hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah 80.3 dengan kategori cukup. Hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 2 adalah 82.2 dengan kategori cukup. Hasil belajar siswa pada siklus II

pertemuan 3 adalah 85.0 dengan kategori cukup. Hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan 4 adalah 87.5 dengan kategori baik.

### B. Saran

1. Bagi guru agar dapat memperhatikan manajemen waktu dengan lebih baik lagi di dalam penerapan metode ini.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan variasi di dalam langkah-langkah penerapan metode *index card match* ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. Suhardjono dan Supardi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iru, La dan La Ode. 2012. *Analisis Penerapan Pendekatan, Metode, Strategi dan Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Majid, A. 2010. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.

Silberman, Melvin L. 2009. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia.

Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zaini, Hisyam, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insani Madani.